



## Pengaruh Pendidikan Sejak Anak Usia Dini Bagi Orang Tua di Desa Sigala-Gala

**Mahmudin Hasibuan**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Nur Jamilah**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Roimah Subuh**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Ningsih Ayuni**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Miftahul Jannah**

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No.66, Huta Ibus, Kec. Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Korespondensi penulis: [mahmudinhasibuan88@gmail.com](mailto:mahmudinhasibuan88@gmail.com)

**Abstrak.** *This study aims to analyze the influence of early childhood education on parents in Sigala-gala Village. Early childhood education plays an important role not only for child development but also in shaping parents' awareness of parenting and involvement in children's education. This research used a descriptive qualitative method with the research subjects consisting of four parents, the village head, the customary leader, and the early childhood education teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing and tested for validity using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results show that the presence of PAUD in Sigala-gala Village has a positive impact on parents, namely increased attention in supporting children's learning process, understanding the importance of early stimulation, and awareness to cooperate with educational institutions.*

**Keywords:** *Education, Early Childhood, Role of Parents*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap orang tua di Desa Sigala-gala. Pendidikan pada masa usia dini memiliki peran penting bukan hanya bagi perkembangan anak, tetapi juga dalam membentuk kesadaran orang tua tentang pola asuh dan keterlibatan dalam pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari empat orang tua, kepala desa, ketua adat, dan guru PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya menggunakan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PAUD di Desa Sigala-gala memberikan dampak positif terhadap orang tua, yakni meningkatnya perhatian dalam mendukung proses belajar anak, pemahaman pentingnya stimulasi dini, serta kesadaran untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Anak Usia Dini, Peran Orang Tua

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk kualitas generasi mendatang. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase emas (*golden age*) di mana perkembangan otak, fisik, emosional, sosial, dan spiritual berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan sejak dini akan

sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya dan kehidupannya di masa depan.

Dalam konteks masyarakat Desa Sigala-gala, peran pendidikan anak usia dini bukan hanya dirasakan oleh anak, tetapi juga berdampak pada orang tua. Kehadiran PAUD di desa ini memberikan ruang bagi orang tua untuk memahami pentingnya pendidikan formal dan nonformal sejak dini, sekaligus mengubah pola pikir mereka tentang cara mendidik dan mengasuh anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan formal baru penting ketika anak memasuki sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya PAUD belum sepenuhnya merata.

Melalui penelitian ini, penting untuk mengkaji sejauh mana pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh terhadap orang tua di Desa Sigala-gala, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun pola asuh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, serta memperkuat peran lembaga PAUD dalam memberikan kontribusi nyata bagi tumbuh kembang anak dan pembinaan keluarga.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental yang tidak hanya berpengaruh pada perkembangan anak, tetapi juga memberikan dampak langsung kepada orang tua. OECD (2024) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam PAUD melalui komunikasi dengan guru, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan dukungan belajar di rumah, merupakan indikator penting mutu layanan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan hanya pelengkap, melainkan bagian integral dari keberhasilan program PAUD.

Selain itu, konsep *Home Learning Environment* turut menjadi perhatian penting. Menurut Melhuish dkk. (2020), HLE yang kaya stimulasi seperti membaca buku, bermain numerasi sederhana, dan percakapan bermakna antara orang tua dan anak berkorelasi positif dengan perkembangan kognitif anak. Temuan Toth dkk. (2024) memperkuat hal ini, bahwa dimensi HLE dapat dibedakan ke dalam beberapa faktor, seperti rutinitas literasi, numerasi, hingga komunikasi emosional, yang semuanya membutuhkan dukungan aktif dari orang tua.

Dari sisi psikologis, *parenting self-efficacy* atau keyakinan diri orang tua dalam mendukung pendidikan anak terbukti menjadi variabel penting. Wang dkk. (2021) menemukan bahwa PSE memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap capaian akademik anak, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya, Smith dkk. (2025) dalam tinjauan payung menegaskan bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan PSE terbukti tidak hanya memperbaiki kualitas pengasuhan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional orang tua.

Intervensi parenting berbasis PAUD juga terbukti membawa manfaat bagi keluarga. Jeong dkk. (2021) menunjukkan bahwa program parenting mampu meningkatkan pengetahuan pengasuhan, sensitivitas, serta mengurangi perilaku bermasalah anak. Sejalan dengan itu, UNICEF (2023) menekankan bahwa penguatan peran orang tua

melalui kegiatan parenting dapat memperkuat hubungan emosional dengan anak sekaligus menurunkan tingkat stres pengasuhan.

Lebih jauh, manfaat PAUD tidak hanya terbatas pada perkembangan anak, tetapi juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi keluarga. Ansari dkk. (2023) menunjukkan bahwa program *Early Head Start* memberikan kontribusi nyata pada kemandirian keluarga melalui peningkatan kompetensi orang tua dan akses layanan sosial. Begitu pula, NHSA (2025) menyebut bahwa keberadaan layanan pendampingan keluarga dalam program Head Start mampu meningkatkan stabilitas ekonomi dan kualitas interaksi keluarga.

Dalam konteks Indonesia, Rahman dkk. (2021) menegaskan bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya PAUD sangat beragam, namun program parenting yang diselenggarakan di lembaga PAUD mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran penting mereka dalam pendidikan anak sejak dini. Dengan demikian, teori-teori mutakhir tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini berpengaruh ganda: di satu sisi memperkuat kesiapan sekolah anak, dan di sisi lain meningkatkan kualitas pengasuhan, keterlibatan, serta kesejahteraan orang tua

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap orang tua di Desa Sigala-gala. Subjek penelitian meliputi orang tua yang memiliki anak usia dini, kepala desa, tokoh masyarakat, serta pengelola PAUD di desa tersebut. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pendidikan anak usia dini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Desa Sigala-gala merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, serta sebagian kecil pedagang kecil dan pekerja informal. Tingkat pendidikan masyarakat cukup beragam, namun sebagian besar orang tua hanya menempuh pendidikan sampai tingkat menengah. Hal ini memengaruhi pola pikir mereka terhadap pentingnya pendidikan anak sejak usia dini. Sebagian orang tua sudah memiliki kesadaran tinggi tentang manfaat PAUD, terutama dalam membentuk karakter anak, namun sebagian lainnya masih beranggapan bahwa anak cukup belajar setelah memasuki sekolah dasar.

Kondisi keluarga di Desa Sigala-gala umumnya sederhana, dengan aktivitas sehari-hari yang padat sehingga keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berbeda-beda. Ada orang tua yang aktif mendampingi anak belajar di rumah, namun tidak sedikit pula

yang menyerahkan sepenuhnya kepada guru PAUD. Situasi ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan sikap masyarakat mengenai pendidikan usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap orang tua di Desa Sigala-gala.

Seorang ibu rumah tangga menyampaikan bahwa setelah anaknya mengikuti PAUD, ia menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan bermain anak. Menurutnya, anak menjadi lebih mandiri, sementara dirinya sebagai orang tua lebih terdorong untuk memperhatikan perkembangan anak sejak dini (Ibu Rika Wahyuni, Wawancara 2025).

Kepala desa menuturkan bahwa kehadiran PAUD telah membawa perubahan pola pikir masyarakat desa. Orang tua yang sebelumnya kurang peduli terhadap pendidikan anak kini mulai lebih terbuka dan mendukung anak-anak mereka belajar sejak dini. Walaupun demikian, masih ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa PAUD belum terlalu penting, karena pendidikan dianggap cukup dimulai di sekolah dasar (Imam Rojali, Kepala Desa, Wawancara 2025).

Ketua adat desa menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini turut memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak. Ia mengamati bahwa anak-anak yang ikut PAUD lebih sopan, terbiasa menyapa orang yang lebih tua, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Sementara itu, orang tua juga menjadi lebih sabar, telaten, dan sadar bahwa pendidikan anak tidak hanya tugas guru, tetapi juga tanggung jawab keluarga (Balkut Harahap, Ketua Adat, Wawancara 2025).

Seorang guru PAUD menjelaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik perkembangan anak di berbagai aspek, baik kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Ia juga menekankan bahwa PAUD di desa ini tidak hanya mendidik anak, tetapi juga secara tidak langsung mendidik orang tua melalui berbagai kegiatan parenting, seperti pertemuan rutin, penyuluhan gizi, dan pembiasaan pola hidup sehat (Ibu Nurhayati, Guru PAUD, Wawancara 2025).

Selain itu, seorang ayah yang diwawancarai menyampaikan bahwa dengan adanya PAUD, ia merasa lebih termotivasi untuk memberikan teladan yang baik di rumah. Ia mengaku bahwa sebelumnya ia jarang memperhatikan kebiasaan anak, namun setelah anak sering bercerita tentang kegiatan di PAUD, ia terdorong untuk lebih memperhatikan pola perilaku sehari-hari di rumah agar anak bisa mencontoh hal yang baik (Bapak Ridwan, Wawancara 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, tokoh desa, dan guru PAUD di Desa Sigala-gala, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang nyata, tidak hanya bagi perkembangan anak, tetapi juga bagi perubahan pola pikir dan sikap orang tua. Orang tua mulai menyadari pentingnya mendidik anak sejak usia dini, terutama dalam hal kedisiplinan, kemandirian, kemampuan bersosialisasi, serta pembentukan karakter.

Kehadiran PAUD di desa ini juga memberikan dampak positif bagi hubungan antara orang tua dan anak. Anak-anak yang mengikuti PAUD cenderung lebih percaya

diri, sopan, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sementara orang tua menjadi lebih terlibat, sabar, dan telaten dalam mendidik anak. Di sisi lain, PAUD turut berfungsi sebagai sarana edukasi bagi orang tua melalui kegiatan parenting, sehingga mereka mendapat pemahaman tambahan mengenai pengasuhan dan pendidikan.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya PAUD, dengan alasan bahwa pendidikan dianggap cukup dimulai pada saat anak masuk sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua masih perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, sosialisasi, dan program pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di Desa Sigala-gala tidak hanya berperan dalam membentuk generasi anak yang lebih berkualitas, tetapi juga dalam mengubah cara pandang orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka sejak awal dalam mendukung tumbuh kembang anak.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian di Desa Sigala-gala menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya berdampak pada perkembangan anak, tetapi juga memengaruhi orang tua dalam pola asuh, kesadaran pendidikan, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar anak. Orang tua mulai lebih sabar, peduli, serta aktif mendampingi anak belajar di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa PAUD mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan sosial-emosional anak.

Selanjutnya, Hidayat (2022) menekankan bahwa PAUD juga menjadi media pemberdayaan keluarga melalui kegiatan parenting yang memberikan edukasi kepada orang tua tentang pengasuhan anak yang tepat. Kondisi ini tampak di Desa Sigala-gala, di mana guru PAUD berperan memberi arahan kepada orang tua agar tidak hanya mengandalkan pengalaman tradisional, tetapi juga memahami pendekatan pendidikan sesuai perkembangan anak.

Penelitian Santoso (2020) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini berkorelasi dengan perkembangan akademik dan disiplin anak. Hal ini menguatkan temuan bahwa anak-anak di Desa Sigala-gala yang didampingi belajar di rumah lebih teratur, sopan, dan komunikatif. Temuan serupa dikemukakan oleh Sari dan Putra (2023) bahwa keterlibatan orang tua sejak usia dini dapat membentuk karakter anak serta mengubah cara pandang orang tua mengenai pentingnya pendidikan formal sejak usia dini.

Namun demikian, penelitian Lestari (2024) mengungkapkan adanya tantangan berupa masih adanya sebagian orang tua yang beranggapan bahwa PAUD belum terlalu penting. Hal ini juga ditemukan di Desa Sigala-gala, di mana meskipun mayoritas orang tua sudah mendukung PAUD, sebagian kecil masih merasa anak cukup belajar di rumah sebelum masuk sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat PAUD.

Bahkan, penelitian internasional oleh Johnson dan Lee (2021) di Korea Selatan menegaskan bahwa PAUD tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga meningkatkan

kualitas parenting, terutama dalam aspek komunikasi dan pendampingan emosional. Hal ini memperkuat temuan bahwa PAUD memiliki fungsi ganda: membangun perkembangan anak sekaligus meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan.

Dengan demikian, hasil penelitian di Desa Sigala-gala konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa PAUD berperan penting dalam mendukung perkembangan anak dan meningkatkan kualitas orang tua. Namun, tantangan berupa kurangnya kesadaran sebagian orang tua masih menjadi hal yang perlu diperhatikan, sehingga rekomendasi ke depan adalah memperkuat edukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sigala-gala, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan pengaruh yang signifikan tidak hanya terhadap perkembangan anak, tetapi juga terhadap perubahan sikap, kesadaran, dan pola pengasuhan orang tua. Orang tua yang anaknya mengikuti PAUD menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mendidik anak di rumah, menjadi lebih sabar, peduli, serta memahami pentingnya stimulasi perkembangan anak sejak usia dini. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa keberadaan PAUD berfungsi ganda, yaitu sebagai lembaga yang memfasilitasi perkembangan anak sekaligus sebagai media edukasi bagi orang tua. Melalui kegiatan parenting, penyuluhan, dan interaksi dengan guru, orang tua memperoleh pemahaman baru mengenai pola asuh yang tepat, sehingga pola pengasuhan tradisional yang cenderung otoriter mulai bergeser ke arah yang lebih komunikatif dan mendukung perkembangan anak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa sebagian kecil orang tua yang masih menganggap pendidikan cukup dimulai di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi, pemahaman, dan kerja sama antara lembaga PAUD, masyarakat, dan pemerintah desa untuk memperluas kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan penelitian-penelitian terdahulu bahwa pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membangun fondasi perkembangan anak sekaligus meningkatkan kualitas keluarga, khususnya dalam aspek pola pikir dan perilaku orang tua. Dengan demikian, PAUD diharapkan terus dikembangkan sebagai pondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter sejak dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansari, A., López, M., & Pianta, R. C. (2023). *Early Head Start and family well-being: Longitudinal evidence from a nationally representative sample*. *Early Childhood Research Quarterly*, 64, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.005>
- Hidayat, M. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–128.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>.
- Johnson, P., & Lee, S. (2021). Early Childhood Education and Parenting Quality: A

- Comparative Study in South Korea. *Journal of Early Childhood Research*, 19(4), 450–465.
- Lestari, N. (2024). *Tantangan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Masyarakat Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 9(1), 33–47.
- Melhuish, E., Barnes, J., Gardiner, J., & Siraj, I. (2020). *Home learning environment and its impact on child development: A review of the evidence*. *Oxford Review of Education*, 46(3), 324–341. <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1740854>
- NHSA (National Head Start Association). (2025). *Head Start family engagement report: Supporting family well-being and stability*. Washington, DC: NHSA.
- OECD. (2024). *Early childhood education and care: Strengthening parental engagement*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/ecec-2024-en>
- Rahman, A., Nurhidayah, N., & Suryana, D. (2021). Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan implikasinya bagi program parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1758–1770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1234>.
- Rahmawati, I. (2021). *Kesadaran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(1), 55–68.
- Smith, K., Brown, L., & Patel, R. (2025). Parenting self-efficacy interventions: An umbrella review of effects on parents and children. *Journal of Child and Family Studies*, 34(2), 112–128. <https://doi.org/10.1007/s10826-025-03012-7>.
- Santoso, A. (2020). *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 77–89.
- Sari, D., & Putra, R. (2023). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 22–36.
- Toth, K., Sammons, P., Sylva, K., Melhuish, E., Siraj, I., & Taggart, B. (2024). Dimensions of the home learning environment: A longitudinal analysis of cognitive and socio-emotional outcomes in early childhood. *Child Development*, 95(1), 45–63. <https://doi.org/10.1111/cdev.14001>
- UNICEF. (2023). *Parenting support in early childhood development: Building nurturing environments*. New York: UNICEF.
- Utami, L. (2020). *Pengaruh PAUD terhadap Kemandirian dan Sosialisasi Anak di Daerah Pedesaan*. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 4(2), 101–114.
- Wang, M. T., Hill, N. E., & Hofkens, T. (2021). Parental involvement and children's academic achievement: The role of parental self-efficacy. *Developmental Psychology*, 57(6), 947–960. <https://doi.org/10.1037/dev0001193>.
- Wijaya, R., & Kurniawan, T. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Transformasi Pola Asuh Keluarga di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Anak Usia Dini*, 10(1), 12–29.